



**MODALITAS EPISTEMIK ~TO OMOU, ~KAMOSHIRENAI,
~DAROU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語~と思う、~かもしれない、~だろうにおける モダリティ

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Nadya Rachmania Santosa

NIM. 13050115130049

**PROGRAM STUDI S1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

**MODALITAS EPISTEMIK ~TO OMOU, ~KAMOSHIRENAI,
~DAROU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語~と思う、~かもしれない、~だろうにおける モダリティ

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Nadya Rachmania Santosa

NIM. 13050115130049

**PROGRAM STUDI S1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Desember 2020

Penulis,



Nadya Rachmania Santosa

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Elizabeth Ika Hesti, ANR, ^{EZ}SS, M.Hum

NIP. 197504182003122001

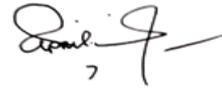
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Modalitas Epistemik *~To Omou, ~Kamoshirenai, ~Darou* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 02 Desember 2020.

Ketua,

Elizabeth Ika Hesti, ANR, S.S., M.Hum

NIP. 197504182003122001



.....

Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum

NIP. 198208192014042001



.....

Anggota II,

Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum

NIP. 197401032000122001



.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP. 196610041990012001

MOTTO

Success is a combination of two things : Your efforts and Allah's help.

~Nouman Ali Khan~

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Mu

Papa dan Mama tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penulis

Eyang tersayang yang selalu memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis

Kakak dan Adik tersayang yang memotivasi penulis

Eliz Sensei selaku dosen pembimbing terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini

Sahabat-sahabat dan teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015

Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Modalitas Epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr.Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum, selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, kesabaran, bantuan dan motivasi yang selalu Sensei berikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan Sensei tidak akan penulis lupakan.
4. Fajrina Noviana, S.S., M.Hum, selaku Dosen Wali. Terima kasih atas kasih sayang, ilmu, nasihat, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama belajar di Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih untuk ilmu yang diberikan selama ini.
6. Papa, Mama, Mbak Bella, Aldy, Eyang. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, serta doa yang diberikan kepada penulis.

7. Seluruh keluarga penulis om, tante. Terima kasih atas perhatian, doa, dukungan yang diberikan kepada penulis.

8. Teman-teman seperbimbingan Eliz Sensei dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, Desember 2020

Penulis,



Nadya Rachmania Santosa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup..	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Sintaksis.....	10
2.2.2 Semantik..	11
2.2.3 Kelas Kata.....	12
2.2.4 Kategori Gramatikal..	14
2.2.5 Modalitas..	15
2.2.6 Modalitas Epsitemik..	19
2.2.7 Modalitas Epistemik ~ <i>To Omou</i>	21
2.2.8 Modalitas Epistemik ~ <i>Kamoshirenai</i>	23
2.2.9 Modalitas Epistemik ~ <i>Darou</i>	29

BAB III PEMBAHASAN.....	33
3.1 Struktur dan Makna Modalitas Epistemik ~ <i>To Omou</i> ..	33
3.1.1 Menunjukkan Ide-Ide Pribadi atau Pendapat.....	34
3.2 Struktur dan Makna Modalitas Epistemik ~ <i>Kamoshirenai</i> ..	40
3.2.1 Menunjukkan Kemungkinan	40
3.2.2 Menunjukkan Pendapat Umum	44
3.3 Struktur dan Makna Modalitas Epistemik ~ <i>Darou</i>	47
3.3.1 Menunjukkan Dugaan.....	48
3.3.2 Menunjukkan Konfirmasi	51
3.4 Persamaan dan Perbedaan Modalitas Epistemik ~ <i>To Omou</i> , ~ <i>Kamoshirenai</i> , ~ <i>Darou</i> ..	55
BAB IV PENUTUP..	57
4.1 Kesimpulan.....	57
4.2 Saran.....	59
要旨.....	60
DAFTAR PUSTAKA.	xiii
LAMPIRAN.....	xvi
BIODATA PENULIS..	xix

INTISARI

Santosa, Nadya Rachmania. 2020. “Modalitas Epistemik *~To Omou*, *~Kamoshirenai*, *~Darou* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* serta menjelaskan persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou*. Data pada penelitian ini diambil dari situs web resmi Jepang.

Metode pengambilan data pada skripsi ini menggunakan metode pustaka. Kemudian untuk menganalisis struktur dan makna pada modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* menggunakan metode agih.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis, maka disimpulkan bahwa modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dapat melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina. Modalitas epistemik *~to omou* menyatakan makna kemungkinan yang menunjukkan ide-ide pribadi atau pendapat yang bersifat subjektif dari hasil pemikiran pembicara. Modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan makna kemungkinan terhadap situasi dan pendapat umum. Modalitas epistemik *~darou* menyatakan makna kemungkinan yang menunjukkan makna dugaan dan konfirmasi.

Kata kunci: modalitas epistemik, *to omou*, *kamoshirenai*, *darou*.

ABSTRACT

Santosa, Nadya Rachmania. 2020. *"Epistemic Modality ~ To Omou, ~ Kamoshirenai, ~ Darou in Japanese Sentences"*. Thesis, Japanese Language and Culture Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. The Advisor: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

This study aims to describe the structure and meaning of the epistemic modalities ~ to omou, ~ kamoshirenai, ~ darou and to explain the similarities and differences of the epistemic modalities ~ to omou, ~ kamoshirenai, ~ darou. The data in this study were taken from the official Japanese website.

The data collection method in this thesis uses the library method. Then to analyze the structure and meaning of the epistemic modality ~ to omou, ~ kamoshirenai, ~ darou using a qualitative descriptive method. Meanwhile, to analyze the similarities and differences of the epistemic modalities ~ to omou, ~ kamoshirenai, ~ darou using the agih method.

Based on the data analysis that the author has done, it is concluded that the epistemic modalities ~ to omou, ~ kamoshirenai, ~ darou can be attached to verbs, i-adjectives, na-adjectives, and nouns. The epistemic modality ~ to omou states the meaning of possibility that shows personal ideas or opinions that are subjective in the mind of the speaker. The epistemic modality ~ kamoshirenai expresses the meaning of the possibility of situations and general opinion. The epistemic modality ~ darou states the meaning of possibility which indicates the meaning of the conjecture and confirmation.

Keyword: *epistemic modality, to omou, kamoshirenai, darou.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan ciptaan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Manusia sepanjang hidupnya akan terus-menerus berbahasa karena selama hidupnya manusia tidak akan mungkin putus dari komunikasi.

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik mencakup sejumlah sub-bidang. Pembagian linguistik yang paling utama yaitu struktur (tata bahasa) dan makna (semantik). Struktur bahasa mencakup morfologi, sintaksis, fonologi. Sedangkan makna bahasa mencakup semantik.

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*sun*” dan “*tattein*” yang memiliki arti “menempatkan”. Jadi sintaksis secara etimologis yaitu menempatkan bersama-sama kata-kata itu menjadi kelompok kata atau kalimat. Dengan kata lain sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*). Unsur bahasa yang termasuk dalam sintaksis yaitu frasa, klausa dan kalimat.

Sedangkan semantik yaitu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. Cakupan semantik hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui* dengan klasifikasi menjadi 2 yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Dimana kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti disebut *jiritsugo*, seperti *doushi* ‘verba’, *meishi* ‘nomina’, *keiyoushi* ‘adjektiva-i’, *keyoudoushi* ‘adjektiva-na’ *rentaishi* ‘prenomina’, *fukushi* ‘adverbia’, *kandoushi* ‘interjeksi’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’. Sedangkan kata yang tidak dapat berdiri sendiri disebut *fuzokugo*, seperti *joshi* ‘partikel’, dan *jodoushi* ‘verba bantu’.

Kategori gramatikal adalah sebuah penggolongan satuan bahasa berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna. Kategori gramatikal dibagi menjadi beberapa bagian yaitu diatesis, kala, aspek, dan modalitas.

Modalitas merupakan keterangan dalam kalimat yang digunakan untuk menunjukkan sikap pembicara terhadap hal yang sedang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa atau juga sikap pembicara terhadap lawan bicaranya.

Modalitas dibagi menjadi empat yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik. Dimana modalitas epistemik sering dijumpai dalam percakapan yang mengandung dugaan atau pada

situasi yang menyebabkan penutur berpendapat secara subjektif terhadap suatu permasalahan.

Karena banyaknya bentuk kata dan kalimat dalam bahasa Jepang yang memiliki struktur dan makna yang hampir sama seringkali membuat pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang modalitas *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* yang sama-sama termasuk dalam modalitas epistemik yang menunjukkan kemungkinan atau suatu dugaan terhadap suatu peristiwa. Berikut contoh kalimat dengan bentuk *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* yang menunjukkan prediksi pembicara:

- (1) きょう あめ ふ おも
今日は雨が降ると思います。

Kyou / wa / ame / ga / furu / to omoimasu.
Hari ini / par / hujan / par / turun / mungkin.

‘Hari ini mungkin hujan akan turun.’

(Sunagawa, 1998 : 57)

- (2) あめ ふ かさ も
雨が降るかもしれないから、傘を持っていったほうがいいよ。

Ame / ga / furu / kamoshirenai / kara /, / kasa / o / motte itta /
Hujan / par / turun / mungkin / karena /, / payung / par / membawa /

houga ii / yo.
lebih baik / suffiks.

‘Karena hujan mungkin akan turun, lebih baik anda pergi membawa payung.’

(Sunagawa, 1998 : 84)

- (3) これだけ^{なが}長い^{てがみ}手紙^かを書けば、両親も満足するだろう。^{りょうしん まんぞく}

Kore dake / nagai / tegami / wo / kakeba /, / ryoushin /
 Jika / panjang / surat / par / menulis /, / orangtua /

mo / manzoku suru / darou.
 par / membuat senang / mungkin.

‘Jika menulis surat yang panjang, mungkin akan membuat senang orangtua.’

(Sunagawa, 1998 : 217)

Pada contoh (1) kata *~to omou* diikuti oleh verba *furu* yang berarti ‘turun’ (untuk hujan). Modalitas *~to omou* menunjukkan dugaan pembicara bahwa hari ini akan terjadi hujan. Karena disebabkan pembicara telah mengetahui tanda-tanda akan terjadi hujan. Contoh (2) kata *~kamoshirenai* diikuti oleh verba *furu* yang berarti ‘turun’ (untuk hujan). Pembicara menunjukkan praduga kepada lawan bicara untuk membawa payung dengan menyatakan alasan menggunakan modalitas *~kamoshirenai* dikarenakan mungkin akan turun hujan. Praduga dari pembicara tersebut menjelaskan bahwa akan turun hujan dan tidak ingin lawan bicaranya kehujanan saat dia pergi. Contoh (3) kata *~darou* diikuti oleh verba *manzoku suru* yang berarti ‘membuat senang’. Modalitas *~darou* menunjukkan dugaan mengenai pendapat pembicara bahwa dengan menulis surat yang panjang mungkin dapat membuat orangtua senang.

Bentuk modalitas *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* pada contoh kalimat di atas masing-masing menunjukkan kemungkinan pembicara akan suatu hal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang struktur dan makna

serta persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah struktur kalimat *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* pada kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah makna modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* pada kalimat bahasa Jepang?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* pada kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin penulis capai dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kalimat dan makna dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* pada kalimat bahasa Jepang serta untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* pada kalimat bahasa Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan kajian sintaksis dan semantik. Dimana penulis meneliti struktur dan makna kalimat yang di dalamnya terdapat modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* serta persamaan dan perbedaan modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* pada kalimat bahasa Jepang.

Data pada penelitian ini adalah kalimat yang mengandung modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* yang diperoleh dari *website* Jepang (<https://ejje.weblio.jp>). Sedangkan untuk teori penulis menggunakan teori dari Iori Isao dkk, Marimoto Junko dkk, Masuoka Takashi, serta Miyajima Tatsuo dan Nitta Yoshio.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan metode catat. Dimana penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian disimak penggunaan bahasanya secara tertulis dengan penuh perhatian dan pemahaman. Lalu penulis mencatat data-data tersebut, diseleksi, diatur, selanjutnya diklasifikasi sesuai dengan kelompok-kelompoknya.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih. Dimana metode agih merupakan metode yang alat penentunya berasal dari bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 2015:15). Kemudian teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini berupa BUL (bagi unsur langsung) yaitu membagi satuan datanya menjadi beberapa bagian. Setelah data-data terkumpul lalu penulis menganalisis data-data tersebut untuk mengetahui struktur dan makna dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam kalimat bahasa Jepang. Serta persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode informal. Dimana penulis menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dalam memaparkan hasil analisis data dalam penelitian ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Dimana manfaat teoritis yang diharapkan yaitu dapat menambah pengetahuan dalam ilmu sintaksis khususnya pada modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou*. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan yaitu dapat menambah pengetahuan tentang struktur dan makna

modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam kalimat bahasa Jepang. Serta persamaan dan perbedaan modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam kalimat bahasa Jepang bagi pelajar bahasa Jepang.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan : berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori : berisi tentang tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu dan kerangka teori menjelaskan mengenai sintaksis, semantik, kelas kata, kategori gramatikal, pengertian modalitas, pengertian modalitas epistemik serta pengertian modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou*.

BAB III Pembahasan : berisi tentang analisis struktur dan makna modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* serta persamaan dan perbedaan modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* pada kalimat bahasa Jepang.

BAB IV Penutup : berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian yang pertama yang berhasil penulis temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisia Nur Dwi Agusta (2015) yang berjudul “*Modalitas Epistemik ~darou dan ~hazu da dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur kalimat yang didalamnya terdapat bentuk *~darou* dan *~hazu da* dan menjelaskan penggunaan modalitas epistemik *~darou* dan *~hazu da* dalam kalimat bahasa Jepang. Hasil penelitian ini berupa struktur dan penggunaan modalitas *~darou* dan *~hazu da* dalam kalimat bahasa Jepang. Dimana digunakannya substitusi dengan menggunakan teknik ganti untuk mengetahui kadar kesamaan antara modalitas *~darou* dan *~hazu da* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian yang kedua yang berhasil penulis temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhia Ardhina Salsabila (2018) yang berjudul “*Modalitas Epistemik Kamoshirenai, Ni Chigainai, Dan Hazu Da Dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kalimat yang didalamnya terdapat modalitas epistemik *kamoshirenai*, *ni chigainai*, dan *hazu da* serta untuk mengkaji makna dari modalitas epistemik *kamoshirenai*, *ni*

chigainai dan *hazu da* dalam kalimat bahasa Jepang. Dilihat dari segi makna, *kamoshirenai* menyatakan makna kemungkinan dengan tingkat prediksi yang sangat rendah serta menyatakan pendapat secara umum. Sedangkan *ni chigainai* menyatakan makna kemungkinan dengan tingkat prediksi yang sangat tinggi serta menyatakan makna keyakinan yang bersifat subjektif yang berasal dari pembicara. Lalu *hazu da* menyatakan makna kemungkinan serta keyakinan yang dilandasi oleh alasan yang bersifat objektif. Hasil penelitian ini berupa struktur dan makna modalitas *kamoshirenai*, *ni chigainai*, dan *hazu da* yang dapat melekat pada verba, adjetiva-i, adjektiva-na dan nomina dalam kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan kedua penelitian diatas terdapat perbedaan pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu dimana saya menambahkan modalitas epistemik *~to omou* yang belum dibahas pada kedua penelitian diatas, serta menambahkan persamaan dan perbedaan pada modalitas epistemik yang akan saya teliti yaitu modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam kalimat bahasa Jepang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* yang memiliki arti “ilmu menggabungkan kata”. Menurut Saito (2010:71) sintaksis merupakan ilmu atau bidang yang berhubungan dengan struktur kalimat. Sejalan dengan itu menurut Kridalaksana (1985: 6), sintaksis merupakan subsistem tata bahasa mencakup kata

dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Dan menurut Ramlan (2001:18), “Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.” Jadi pendekatan sintaksis adalah pendekatan yang membahas tentang hubungan antarkata dalam suatu tuturan atau kalimat.

Unsur pembahasan sintaksis menurut Chaer (2015:206) dibagi menjadi 3 yaitu, (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana; (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya.

2.2.2 Semantik

Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* yang artinya “ilmu makna”. Objek kajian semantik menurut Sutedi (2011:127), mencakup makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Menurut Lehrer (1974:1) semantik merupakan studi tentang makna. Sejalan dengan itu Verhaar (1983: 124) mengatakan bahwa semantik merupakan teori makna atau teori arti.

2.2.3 Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis kata, sedangkan *bunrui* berarti klasifikasi atau penggolongan. Jadi kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Menurut Mori dalam Kamus Jepang-Indonesia (1985 : 1 bagian belakang) kelas kata dalam bahasa Jepang terdiri dari 10 jenis kata dan terbagi atas dua golongan kata yang besar yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Jenis kata yang termasuk pada golongan *jiritsugo* adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti diantaranya yaitu :

1. *Doushi* (Verba atau Kata Kerja) merupakan kata yang menunjukkan aktivitas, keadaan sesuatu dan keberadaan. Contoh: *oyogu* (berenang), *kaku* (menulis), *shinu* (meninggal). Kelas kata ini biasanya berakhiran bunyi *~u* dan dapat berdiri sendiri maupun mengalami perubahan serta berfungsi sebagai predikat.
2. *Meishi* (Nomina atau Kata Benda) merupakan kata yang menyatakan orang, benda serta suatu peristiwa yang tidak mengalami konjugasi. Kelas kata ini dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dalam suatu kalimat. Contoh : *kutsu* (sepatu), *tsukue* (meja).
3. *Keiyoushi* (Adjektiva-i atau Kata Sifat-i) merupakan kata yang menyatakan sifat atau keadaan. Kelas kata ini biasanya berakhiran dengan bunyi *~i* dan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan kelas kata lain serta dapat mengalami perubahan bentuk. Contoh : *shiroi* (putih), *atsui* (panas).

4. *Keiyoudoushi* (Adjektiva-na atau Kata Sifat-na) merupakan kata yang menyatakan sifat atau keadaan. Kelas kata ini biasanya berakhiran dengan bunyi *~na* dan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan kelas kata lain serta dapat mengalami perubahan bentuk. Contoh : (*kirei* (na) (cantik)), (*jouzu* (na) (pandai)).
5. *Rentaishi* (Prenomina) merupakan kata yang dapat berdiri sendiri dan biasanya digunakan untuk menerangkan nomina atau kata benda. Contoh : *kono michi* (jalan itu), *ano hito* (orang itu), *sono hon* (buku itu), *aru hi* (suatu hari).
6. *Fukushi* (Adverbia atau Kata Keterangan) merupakan kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai kata keterangan serta tidak dapat mengalami perubahan bentuk. Contoh : *zutto* (terus).
7. *Kandoushi* (Interjeksi) merupakan kata yang dapat berdiri sendiri dan tidak dapat berubah bentuk. Contoh : *moshi moshi* (halo).
8. *Setsuzokushi* (Konjungsi) merupakan kata yang digunakan untuk menyambungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain. Kelas kata ini tidak dapat mengalami perubahan dan dapat berdiri sendiri. Contoh: *mata* (dan, lagi, juga, selanjutnya), *soushite* (lalu, dan lagi, selanjutnya), *sore ni* (lagipula, selain itu), *sorekara* (lalu, sesudah itu, maka), *shikashi* (tetapi, walaupun demikian, namun), *demo* (walaupun begitu, tetapi).

Berbeda dengan *jiritsugo* yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti leksikal, *fuzokugo* tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti bila tidak dilengkapi kata-kata lain. Oleh karena itu *fuzokugo* bersifat membantu kata lain

dan hanya memiliki arti gramatikal. Jenis kata yang termasuk pada golongan *fuzokugo* adalah kata-kata yang hanya bersifat membantu yaitu:

1. *Jodoushi* (Kopula) merupakan kata kerja bantu yang termasuk ke dalam *fuzokugo* (kata tambahan) yang dapat mengalami perubahan bentuk tetapi tidak dapat berdiri sendiri.
2. *Joshi* (Partikel) merupakan kata bantu yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk dan tidak dapat berdiri sendiri. Jika kelas kata ini terpisah dari kata lain, maka kata ini tidak memiliki arti. Kelas kata ini hanya berfungsi menyambung kata-kata dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang serta menentukan arti kata tersebut.

2.2.4 Kategori Gramatikal

Kategori gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpou kategori*. Menurut Sutedi (2011:77) menyatakan bahwa kategori gramatikal merupakan penggolongan satuan bahasa berdasarkan pada bentuk, fungsi, dan makna. Menurut Tjandra (2013:131) kategori gramatikal bahasa Jepang terdapat 4 unsur yang sangat penting yaitu (1) Kala (merupakan informasi dalam kalimat yang mengungkapkan waktu terjadinya perbuatan atau kejadian yang disebutkan dalam predikat); (2) Aspek (merupakan kategori gramatikal yang mengungkapkan bagaimana suatu keadaan sudah selesai dilakukan atau belum); (3) Modus (merupakan kalimat yang berintikan makna modalitas tertentu seperti kalimat kondisional (pengandaian), kalimat imperatif (perintah), dan sebagainya); (4)

Modalitas (merupakan kategori gramatikal yang mengungkapkan makna tanggapan psikologis dari penutur mengenai kebenaran atau realisasi isi tuturan).

2.2.5 Modalitas

Menurut Chaer (2015:262) modalitas merupakan suatu keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan dan peristiwa atau juga sikap terhadap lawan bicaranya.

Modalitas dalam bahasa Jepang disebut dengan *housei* atau *modariti*. Menurut Masuoka Takashi (1991:48) menyatakan bahwa :

伝達態度のもダリチイとは、文を伝達する際の話し手の聞き手に対する態度を表すもダリチイのことである。聞き手の存在に対する話し手の意識のありようを反映する形式である。

Artinya “Modalitas merupakan ungkapan yang mewakili sikap pembicara terhadap lawan bicara ketika menyampaikan kalimat. Ini merupakan bentuk yang mencerminkan kesadaran pembicara tentang kehadiran lawan bicara.”

Sedangkan menurut Nitta (2003:1) modalitas merupakan suatu ungkapan ekspresi gramatikal yang digunakan pembicara untuk menyampaikan sikap atau pemahaman terhadap lawan bicara.

2.2.5.1 Jenis-jenis Modalitas

Dalam kepustakaan linguistik dikenal adanya beberapa jenis modalitas, yaitu (1) modalitas intensional yang merupakan modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan, atau juga ajakan; (2) modalitas epistemik yang merupakan modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan; (3) modalitas deontik yang merupakan modalitas yang menyatakan keizinan atau keperkenaan; dan (4) modalitas dinamik yang merupakan modalitas yang menyatakan kemampuan.

Dari jenis-jenis modalitas di atas, modalitas *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* termasuk ke dalam modalitas epistemik yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian dan keharusan. Sedangkan dalam bahasa Jepang menurut Matsuoka dalam (Sutedi , 2011:100) membagi modalitas menjadi 10 jenis yaitu :

1. *Kakugen* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap pasti atas keyakinan penutur.
2. *Meirei* : modalitas yang digunakan untuk memerintah lawan bicara agar melakukan sesuatu.
3. *Kinshikyoka* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan larangan dan ijin melakukan suatu perbuatan. Untuk menyatakan larangan (*kinshi*) digunakan verba bentuk *~te*.
4. *Irai* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan permohonan kepada orang lain agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Untuk

menyatakan pernyataan permohonan digunakan verba *~te + kudasai, kure, kureruka*, dan sebagainya.

5. *Toui* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan keharusan atau saran kepada seseorang. Untuk menyatakan keharusan digunakan verba bentuk *futsuukei + beki*, verba bentuk *~nakerebanaranai* dan sebagainya.
6. *Ishi moushide kanyuu* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu, menawarkan sesuatu dan ajakan.
7. *Ganbou* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan keinginan untuk melakukan suatu perbuatan.
8. *Gaigen* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap suatu hal karena pembicara merasa tidak yakin dalam menyampaikan berita yang pernah didengarnya. Untuk menyampaikan dugaan, bisa digunakan : *~to omou, ~kamoshirenai, ~darou, ~hazu da, ~mitai da* dan sebagainya.
9. *Setsumei* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan alasan ketika menjelaskan suatu hal.
10. *Hikyou* : modalitas yang digunakan untuk menyatakan perumpamaan antara 2 hal atau lebih yang memiliki kesamaan dalam suatu karakternya.

Dari 10 jenis modalitas di atas, modalitas *~to omou, ~kamoshirenai, ~darou* termasuk modalitas *gaigen* yaitu modalitas yang menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap suatu hal.

Penggunaan modalitas tidak lepas dari proposisi. Suatu proposisi dapat menjadi ciri khas dari bentuk modalitas. Iori (2001: 169) menyatakan bahwa kalimat terdiri dari proposisi yang menyatakan isi yang bersifat objektif dan bagian yang menyatakan subjektifitas pembicara terhadap isi yang bersifat objektif tersebut. Bagian yang menyatakan subjektifitas pembicara disebut modalitas. Hal tersebut dalam bahasa Jepang dinyatakan dengan istilah modalitas membungkus proposisi. Berikut gambarnya.



Keterangan :

めいだい 命題	: <i>Propositional</i>
たいことてき 対事的モダリ	: <i>Interpositional modality</i>
たいじんてき 対人的モダリテイ	: <i>Interpersonal modality</i>

Berikut contoh kalimatnya :

- (4) ^{きみ}君、^{かおいろ わる}このところ顔色が悪いね。^{いちどびょういん ぎょう}一度病院へ行ってみたほうが
いいかもしれないよ。

Kimi /, / *kono tokoro* / *kao iro* / *ga* / *warui* / *ne* / . *Ichido* /
Anda /, / *saat ini* / *wajah* / *par* / *pucat* / *par* / . *Sebaiknya* /

byouin / *e* / *itte* / *mita houga ii* / *kamoshirenai* / *yo* .
rumah sakit / *par* / *pergi* / *lebih baik* / *mungkin* / *par* .

‘Wajah anda terlihat pucat saat ini. Mungkin lebih baik pergi ke rumah sakit.’

(Iori, 2001 : 213)

Pada contoh kalimat (4) klausa *Ichido byouin e itte mita houga ii* ‘Lebih baik pergi ke rumah sakit’ merupakan proposisi dalam kalimat tersebut. *Ta houga ii* pada modalitas *~kamoshirenai* di atas menyatakan makna kemungkinan yang menunjukkan makna memperhalus pendapat pada proposisi *Ichido byouin e itte mita houga ii kamoshirenai yo* ‘mungkin lebih baik pergi ke rumah sakit’ . Modalitas *~kamoshirenai* merupakan modalitas interproposisi yang mengekspresikan pandangan pembicara mengenai isi proposisi yang menyatakan kemungkinan. Sedangkan *yo* merupakan modalitas interpersonal yang mengekspresikan ketegasan atau mempertegas pendapat dari pembicara terhadap lawan bicara.

2.2.6 Modalitas Epistemik

Menurut Alwi (1992: 91) modalitas epistemik merupakan modalitas yang mencakup ‘kemungkinan’, ‘keteralaman’, ‘keharusan’, atau ‘kepastian’. Istilah epistemik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *episteme* yang memiliki arti ‘pengetahuan’. Coates (dalam Alwi, 1992: 90) merumuskan modalitas epistemik sebagai asumsi atau penilaian penutur terhadap kemungkinan-kemungkinan yang menggambarkan keyakinan atau kekurangyakinan penutur terhadap kebenaran

proposisi. Imtihani (2009) menambahkan bahwa modalitas epistemik berkaitan dengan beragam sikap dan opini penutur terhadap pernyataan yang dibuatnya.

Modalitas epistemik dalam bahasa Jepang disebut *ninshiki modariti*. Nitta (2003:133) menyatakan bahwa modalitas epistemik merupakan modalitas yang menyatakan tanggapan yang dirasakan oleh pembicara ketika menghadapi suatu keadaan. Nitta membagi modalitas epistemik menjadi 3 kategori yaitu:

1. *Dantei* (kepastian) : merupakan modalitas epistemik yang menunjukkan persepsi pembicara terhadap adanya kepastian pada suatu situasi.
2. *Suiryo* (dugaan) : merupakan modalitas epistemik yang menunjukkan persepsi pembicara terhadap adanya dugaan atau prediksi pada suatu situasi.
3. *Gaizensei* (probabilitas) : merupakan modalitas epistemik yang menunjukkan persepsi pembicara terhadap adanya *kanousei* (kemungkinan) dan *hitsuzensei* (keharusan) pada suatu situasi.

Dari pembagian modalitas epistemik menurut Nitta tersebut yang termasuk kedalam *suiryo* (dugaan) yaitu modalitas epistemik *~darou* dan modalitas epistemik *~to omou*. Sedangkan modalitas epistemik *~kamoshirenai* termasuk kedalam *gaizensei* (probabilitas).

Padanan kata modalitas epistemik *~to omou*, modalitas epistemik *~kamoshirenai*, dan modalitas epistemik *~darou* dalam Bahasa Indonesia yang menyatakan keteramalan diwakili dengan kata mungkin akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Padanan Kata Modalitas Epistematik *~To Omou* Dalam Bahasa Indonesia yaitu : menurut saya, saya rasa, saya pikir, saya kira.
2. Padanan Kata Modalitas Epistematik *~Kamoshirenai* Dalam Bahasa Indonesia yaitu : mungkin, barangkali, bisa jadi, boleh jadi.
3. Padanan Kata Modalitas Epistematik *~Darou* Dalam Bahasa Indonesia yaitu : barangkali, boleh jadi, dapat saja, apakah, mungkinkah.

2.2.7 Modalitas Epistematik *~To Omou*

Menurut Iori (2000:208), modalitas epistematik *~to omou* digunakan untuk mengungkapkan ide-ide pribadi yang bersifat subjektif dari pembicara, sehingga tidak digunakan untuk sesuatu yang memerlukan informasi yang bersifat objektif, bahkan tidak digunakan dalam artikel. Sejalan dengan itu Nitta (1995:175) menyatakan modalitas epistematik *~to omou* merupakan modalitas yang menyatakan pendapat pribadi dari pembicara. Berikut penjelasannya :

2.2.7.1 Menunjukkan Ide-Ide Pribadi atau Pendapat

- (5) やまだせんせい こ おも
山田先生は来ないと思う。

Yamada / sensei / wa / konai / to omou.

Yamada / guru / par / tidak datang / mungkin.

‘**Mungkin** guru Yamada **tidak datang.**’

(Sunagawa, 1998 : 57)

Pada kalimat (5) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada verba bentuk negatif *konai* ‘tidak datang’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan pendapat pribadi terhadap proposisi *Yamada sensei wa konai* ‘Guru Yamada tidak datang’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa mungkin guru Yamada tidak datang.

(6) ^{かれ} ^く ^{おも}
彼は来ると思う。

Kare / wa / kuru / to omou.
Dia / par / datang / mungkin.

‘Mungkin dia akan datang.’

(Nitta, 1995: 175)

Pada kalimat (6) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada verba *kuru* ‘datang’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan pendapat pribadi terhadap proposisi *kare wa kuru* ‘dia akan datang’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa mungkin dia akan datang.

2.2.7.2 Menunjukkan Penilaian Subjektif

(7) これでよい^{おも}と思う。

Korede / yoi / to omou.
Ini / bagus / mungkin.

‘Mungkin ini bagus.’

(Masuoka, 1991: 30)

Pada kalimat (6) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada nomina *yoi* ‘bagus’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan kemungkinan yang bersifat subjektif dari pembicara terhadap proposisi *korede yoi* ‘ini bagus’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa mungkin ini bagus.

2.2.8 Modalitas Epistemik *~Kamoshirenai*

Modalitas epistemik *~kamoshirenai* merupakan ungkapan pembicara tentang adanya kemungkinan terhadap suatu situasi (Nitta, 1995:199). Adapun menurut Iori (2000:213) menyatakan modalitas *~kamoshirenai* merupakan modalitas yang menyatakan kemungkinan dan pendapat umum. Modalitas epistemik *~ kamoshirenai* dibagi menjadi 2 yaitu :

2.2.8.1 Menunjukkan Kemungkinan

Dilihat dari segi struktur, *~kamoshirenai* dapat melekat pada verba, adjektiva I, adjektiva Na dan nomina. Berikut contoh kalimat modalitas epistemik *~kamoshirenai* :

- (8) ここよりもあっちの方が^{ほう しず}静かかもしれない。

Koko / yori / mo / acchi / no / houga / shizuka / kamoshirenai.
Di sini / lebih / par / di sana / par / lebih / tenang / mungkin.

‘Mungkin di sana lebih tenang daripada di sini.’

(Sunagawa, 1998 : 84)

Pada kalimat (8) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada adjektiva-na *shizuka* ‘tenang’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *koko yori mo acchi no houga shizuka* ‘di sana lebih tenang daripada di sini’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa mungkin di sana lebih tenang daripada di sini.

- (9) 私の文は間違いが^{ぶん まちが おお}多いかもしれない。

Watashi / no / bun / machigai / ga / ooi / kamoshirenai.
Saya / par / kalimat / kesalahan / par / banyak / mungkin.

‘Mungkin kalimat saya banyak kesalahannya.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (9) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i *ooi* ‘banyak’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *watashi no bun machigai ga ooi* ‘kalimat saya banyak salahnya’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan tentang kalimatnya yang mungkin memiliki banyak kesalahan.

(10) あした あめ
明日は雨になるかもしれない。

Ashita / wa / ame / ni / naru / kamoshirenai.
Besok / par / hujan / par / akan / mungkin.

‘Mungkin akan hujan besok.’

(Nitta, 1995 : 34)

Pada kalimat (10) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba *naru* ‘akan’ Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *ashita wa ame ni naru* ‘akan hujan besok’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa besok mungkin akan hujan.

(11) あした でんわ
A : 明日も電話してくれる？
あした でんわ
B : 明日は電話しないかもしれない。

A : *Ashita / mo / denwa shite kureru ?*
A : Besok / par / bisa menelpon?

B : *Ashita / wa / denwa shinai / kamoshirenai.*
B : Besok / par / tidak menelpon / mungkin.

A : ‘Apakah besok bisa menelpon saya?’
B : **‘Mungkin besok saya tidak menelpon anda.’**

(Nitta, 1995 : 199)

Pada kalimat (11) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba bentuk negatif *denwa shinai* ‘tidak menelpon’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *ashita wa denwa shinai* ‘besok tidak menelpon’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan bahwa dirinya besok tidak melepon lawan bicaranya.

(12) ^{かれ} 彼はもう ^{いえ} 家に ^つ 着いた ^{おも} と思うが、あるいは、まだ ^つ 着いていないかも
しれない。

Kare / wa / mou / ie / ni / tsuita / to omou / ga / , /
Dia / par / sudah / rumah / par / tiba / saya pikir / par / , /

aruwa / , / mada tsuite inai / kamoshirenai.
atau / , / belum tiba / mungkin.

‘Saya pikir dia sudah tiba di rumah , atau **mungkin belum tiba.**’

(Nitta, 1995 : 199)

Pada kalimat (12) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba bentuk negatif *inai* ‘belum’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *mada tsuite inai* ‘belum tiba’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan dia sudah tiba di rumah atau mungkin belum tiba.

- (13) ^{ほこうしゃ} 歩行者がいるかもしれない。

Hokousha / ga / iru / kamoshirenai.
Pejalan kaki / par / ada / mungkin.

‘Mungkin ada pejalan kaki.’

(Nitta, 1995: 197)

Pada kalimat (13) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba *iru* ‘ada’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *hokousha ga iru* ‘ada pejalan kaki’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan adanya pejalan kaki.

2.2.8.2 Menunjukkan Pendapat Secara Umum

Selain menunjukkan kemungkinan, modalitas epistemik *~kamoshirenai* juga dapat menunjukkan pendapat secara umum. Berikut contoh kalimat modalitas epistemik *~kamoshirenai* :

- (14) ^{しょうらい} 将来、^{せかい} 世界が^{たんぱく}たんぱく^{げん}源を^{くじら}クジラに^{たよ}頼る^{じだい}時代が、^くあるいは来る
かもしれない。

Shourai / sekai / ga / tanpakugen / wo / kujira / ni /
Masa depan / dunia / par / sumber protein / par / ikan paus / par /

tayoru jidai / ga / , / aruiwa / kuru / kamoshirenai.
waktu yang akan tiba / par / , / atau / datang / mungkin.

‘**Mungkin di waktu yang akan tiba** atau di masa depan, dunia akan mengandalkan ikan paus sebagai sumber protein.’

(Nitta, 1995 : 197)

Pada kalimat (14) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada kata kerja *kuru* ‘datang’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan makna kemungkinan adanya pendapat umum terhadap proposisi *tayoru jidai ga arui wa kuru* ‘di waktu yang akan tiba atau datang’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki pendapat secara umum tentang dunia yang akan menjadikan ikan paus sebagai sumber protein di masa yang akan datang (masa depan).

(15) たし むかし くら じよせい じゆう
 確かに、昔に比べれば女性も自由になったかもしれない。

Tashikani / mukashi / ni / kurabereba / josei / mo /
 Tentu saja / zaman dahulu / par / dibandingkan / wanita / par /

jiyuu / ni / natta / kamoshirenai.
 bebas / par / menjadi / mungkin.

‘Tentu saja, dibandingkan zaman dahulu wanita sekarang **mungkin menjadi lebih bebas.**’

(Sunagawa, 1998 : 85)

Pada kalimat (15) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba *natta* ‘menjadi’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan makna kemungkinan adanya pendapat umum terhadap proposisi *tashikani*,

mukashi ni kurabereba josei mo jiyuu ni natta ‘tentu saja, dibandingkan zaman dahulu wanita sekarang mungkin menjadi lebih bebas’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki pendapat secara umum tentang wanita sekarang menjadi lebih bebas dibandingkan wanita zaman dahulu.

2.2.9 Modalitas Epistemik ~*Darou*

Modalitas epistemik ~*darou* secara umum memiliki makna *suiryō* ‘dugaan’. Menurut Iori (2000:207) mengatakan modalitas epistemik ~*darou* merupakan modalitas yang menunjukkan dugaan yang berdasarkan dari pemikiran pembicara. Selain itu Nitta (1995:176) mengatakan modalitas epistemik ~*darou* dapat digunakan ketika penutur ingin menjadikan pernyataannya bersifat tidak terlalu pasti. Nitta (1995:178) juga mengatakan modalitas epistemik ~*darou* merupakan modalitas yang menunjukkan makna konfirmasi. Secara garis besar modalitas epistemik ~*darou* dibagi menjadi 2 yaitu :

2.2.9.1 Menunjukkan Makna Dugaan

Modalitas epistemik ~*darou* dapat menyatakan dugaan terhadap suatu peristiwa yang berdasarkan pemikiran atau imajinasi dari penutur. Modalitas epistemik ~*darou* yang bermakna dugaan memiliki bentuk pernyataan yang tidak memerlukan jawaban dari lawan bicara dan menggunakan intonasi turun pada bahasa lisan. Berikut contoh kalimat modalitas epistemik ~*darou* :

- (16) ^{こんど} 今度の ^{じっけん} 実験は ^{せいこう} 成功するだろう。

Kondo / no / jikken / wa / seikou suru / darou.
Kali ini / par / percobaan / par / berhasil / mungkin.

‘Percobaan kali ini **mungkin akan berhasil.**’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (16) modalitas *~darou* melekat pada verba *seikou suru* ‘berhasil’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan terhadap proposisi *kondo no jiken wa seikou suru* ‘percobaan kali ini akan berhasil’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan tentang percobaan kali ini yang kemungkinannya akan berhasil.

- (17) ^{はなこ} 花子は ^{かえ} もうすぐ帰るだろう。

Hanako / wa / mou sugu / kaeru / darou.
Hanako / par / segera / kembali / mungkin.

‘Hanako-san **mungkin akan segera kembali.**’

(Masuoka, 1991 : 39)

Pada kalimat (17) modalitas epistemik *~darou* melekat pada verba *kaeru* ‘kembali’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan terhadap proposisi *Hanako wa mou sugu kaeru* ‘Hanako-san akan segera kembali’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan bahwa Hanako-san akan segera kembali.

2.2.9.2 Menunjukkan Makna Konfirmasi

Modalitas epistemik *~darou* juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi sesuatu. Pada makna konfirmasi modalitas epistemik *~darou* memiliki bentuk pertanyaan. Karena berbentuk pertanyaan maka diperlukan konfirmasi kepada lawan bicara dan menggunakan intonasi naik. Pada modalitas epistemik *~darou* yang menunjukkan makna konfirmasi terdapat konteks. Dimana konteks menurut KBBI merupakan bagian dari suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Menurut Nitta (2003:42) mengatakan modalitas epistemik *~darou* yang memiliki makna konfirmasi dibagi menjadi 3 yaitu (1) pembicara hanya memastikan kepada lawan bicara mengenai ketidak yakinan informasi atau perkiraan yang dimiliki oleh pembicara, lalu meminta lawan bicara untuk mengkonfirmasi apakah informasi atau perkiraan yang dimiliki oleh pembicara benar atau salah, (2) pembicara mengkonfirmasi mengenai informasi atau perkiraan yang dimiliki oleh pembicara kepada lawan bicara dan memaksa lawan bicara untuk setuju, (3) pembicara mendesak lawan bicara agar memberikan informasi mengenai situasi yang sedang berlangsung. Berikut contoh kalimat modalitas epistemik *~darou* :

- (18) A: 君も行くだろう。
 B: はい、もちろん。

A: *Kimi / mo / iku / darou.*

A: *Kamu / juga / pergi / mungkin.*

B: *Hai , mochiron.*

B: *Ya , tentu saja.*

A: ‘**Mungkinkah** kamu juga **akan pergi?**’

B: ‘Ya, tentu saja.’

(Sunagawa, 1998 : 218)

Pada kalimat (18) modalitas *~darou* melekat pada verba *iku* ‘pergi’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan terhadap proposisi *kimi mo iku* ‘kamu juga akan pergi’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara bertanya kepada lawan bicara apakah dia juga akan ikut pergi. Kalimat ini mengkonfirmasi apakah lawan bicara juga akan pergi atau tidak.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan analisis struktur dan makna dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam kalimat bahasa Jepang untuk mengetahui struktur dan makna yang terkandung di dalam modalitas tersebut serta persamaan dan perbedaan dari ketiga modalitas tersebut. Penulis menemukan (30) data, yang terdiri dari modalitas epistemik *~to omou* sebanyak (10) data, modalitas epistemik *~kamoshirenai* sebanyak (10) data, dan modalitas epistemik *~darou* sebanyak (10) data.

3.1 Struktur dan Makna Modalitas Epistemik *~To Omou*

Secara struktur modalitas epistemik *~to omou* dapat melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina. Secara makna modalitas epistemik *~to omou* memiliki makna yaitu menunjukkan ide-ide pribadi atau pendapat pribadi yang bersifat subjektif dari pembicara. Berikut penjelasannya :

3.1.1 Menunjukkan Ide-Ide Pribadi atau Pendapat

Modalitas epistemik *~to omou* yang menunjukkan ide-ide pribadi atau pendapat biasanya berisi tentang pendapat, anggapan, sebuah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang, peristiwa). Sedangkan yang menunjukkan penilaian subjektif berisi tentang pertimbangan atau mempertimbangkan baik-buruk, enak-tidak enak, benar-salah, bagus-jelek. Berikut contoh kalimatnya :

- (1) かのじょ く
彼女は来ると思う。

Kanojo / wa / kuru / to omou.
Dia (perempuan) / par / datang / menurut saya.

‘Menurut saya dia (perempuan) akan datang.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (1) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada verba *kuru* ‘datang’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan pendapat pribadi terhadap proposisi *kanojo wa kuru* ‘dia (perempuan) akan datang’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa menurut saya dia (perempuan) akan datang.

- (2) 私は株価と景気には強い関係があると思う。

Watashi / wa / kabuka / to / keiki / ni / wa /
 Saya / par / harga saham / par / ekonomi / par / par /

tsuyoi / kankei / ga / aru / to omou.
 kuat / hubungan / par / ada / menurut saya.

‘Menurut saya ada hubungan yang kuat antara harga saham dan ekonomi.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (2) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada verba *aru* ‘ada’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan pendapat pribadi terhadap proposisi *watashi wa kabuka to keiki ni wa tsuyoi kankei ga aru* ‘ada hubungan yang kuat antara harga saham dan ekonomi’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa menurut saya ada hubungan yang kuat antara harga saham dan ekonomi.

- (3) 彼女は本当に才能のある人だと思

Kanojo / wa / hontou / ni / sainou / no /
 Dia (perempuan) / par / sangat / par / bakat / par /

aru / hito da / to omou.
 memiliki / orang / menurut saya.

‘Menurut saya dia (perempuan) orang yang sangat memiliki bakat.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (3) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada nomina *hitoda* ‘orang’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan pendapat pribadi terhadap proposisi *kanojo wa hontou ni sainou no aru hitoda* ‘dia (perempuan) orang yang sangat memiliki bakat’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa menurut saya dia (perempuan) orang yang sangat memiliki bakat.

(4) 私はあなたと彼は^{かれ しゅみ あ おも}趣味が合うと思う。

Watashi / wa / anata / to / kare / wa /
 Saya / par / kamu / par / dia (laki-laki) / par /

shumi / ga / au / to omou.
 hobi / par / cocok / menurut saya.

‘Menurut saya kamu dan dia (laki-laki) memiliki hobi yang cocok.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (4) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada verba intransitif *shumi ga au* ‘hobi yang cocok’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan pendapat pribadi terhadap proposisi *watashi wa anata to kare wa shumi ga au* ‘kamu dan dia (laki-laki) memiliki hobi yang cocok’. Sehingga kalimat ini memiliki makna menurut saya kamu dan dia (laki-laki) memiliki hobi yang cocok.

- (5) 私は^{かぞく}家族^あみんな^あで会えると思う。

Watashi / wa / kazoku / minna de / aeru / to omou.
 Saya / par / keluarga / dengan semua / bertemu / menurut saya.

‘Menurut saya akan bertemu dengan semua keluarga saya.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (5) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada verba *aeru* ‘bertemu’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan pendapat pribadi terhadap proposisi *watashi wa kazoku minna de aeru* ‘bertemu dengan semua keluarga saya’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa menurut saya akan bertemu dengan semua keluarga saya.

- (6) ^{ほんとう}本当に^{ともだち}友達^{たいせつ}は^{おも}大切だと思う。

Hontouni / tomodachi / wa / taisetsuda / to omou.

Sangat / teman / par / penting / saya pikir.

‘Saya pikir teman sangat penting.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (6) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada adjektiva-na *taisetsuda* ‘penting’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan kemungkinan yang bersifat subjektif terhadap proposisi *hontouni tomodachi wa taisetsuda* ‘teman sangat penting’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa saya pikir teman sangat penting.

- (7) かのじよ むじつ おも
彼女は無実だと思う。

Kanojo / wa / mujitsuda / to omou.

Dia (perempuan) / par / tidak bersalah / saya pikir.

‘Saya pikir dia (perempuan) tidak bersalah.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (7) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada nomina *mujitsuda* ‘tidak bersalah’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan kemungkinan yang bersifat subjektif dari pembicara terhadap proposisi *kanojo wa mujitsuda* ‘dia (perempuan) tidak bersalah’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa saya pikir dia (perempuan) tidak bersalah.

- (8) ホテルのレストランにホットドッグはないと思うよ。

Hoteru / no / resutoran / ni / hottodogguwanai /

Hotel / par / restoran / par / tidak ada hotdog /

to omou / yo.

saya pikir / suffiks.

‘Saya pikir tidak ada hotdog di restoran hotel.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (8) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada verba negatif *hottodogguwanai* ‘tidak ada hotdog’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan kemungkinan yang bersifat subjektif dari pembicara

terhadap proposisi *hoteru no resutoran ni hottodogguwanai* ‘tidak ada hotdog di restoran hotel’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa saya pikir tidak ada hotdog di restoran hotel.

(9) それは有効に^{ゆうこう はたら}働かないと思う。

Sore / wa / yuukou / ni / hatarakanai / to omou.
Itu / par / efektif / par / tidak bekerja / mungkin.

‘**Saya pikir itu tidak bekerja** secara efektif.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (9) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada verba negatif *hatarakanai* ‘tidak bekerja’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan kemungkinan yang bersifat subjektif dari pembicara terhadap proposisi *sore wa yuukou ni hatarakanai* ‘itu tidak bekerja secara efektif’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa saya pikir itu tidak bekerja secara efektif.

(10) 私は喫煙は^{きつえん よ}良くないと思う。

Watashi / wa / kitsuen / wa / yokunai / to omou.
Saya / par / merokok / par / tidak baik / saya pikir.

‘**Saya pikir merokok itu tidak baik.**’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (10) modalitas epistemik *~to omou* melekat pada adjektiva-i bentuk negatif *yokunai* ‘tidak baik’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~to omou* menyatakan kemungkinan yang bersifat subjektif terhadap proposisi *watashi wa kitsuen wa yokunai* ‘merokok itu tidak baik’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa saya pikir merokok itu tidak baik.

3.2 Struktur dan Makna Modalitas Epistemik *~Kamoshirenai*

Secara struktur modalitas epistemik *~kamoshirenai* dapat melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina. Secara makna modalitas epistemik *~kamoshirenai* memiliki 2 makna yaitu makna yang menunjukkan kemungkinan dan makna yang menunjukkan pendapat umum. Berikut penjelasannya :

3.2.1 Menunjukkan Kemungkinan

Makna modalitas epistemik *~kamoshirenai* yang menunjukkan kemungkinan akan dijelaskan sebagai berikut :

- (11) かれ べんきょう 彼は勉強みしていないように見えるじっさいかもしれないけど、実際は
やっている。

Kare / wa / benkyou shite inai / you ni /
Dia (laki-laki) / par / tidak belajar / seperti /

mieru / kamoshirenai / kedo / , / jissai /
terlihat / mungkin / tapi / , / sebenarnya /

wa / yatte iru.
par / sedang melakukannya.

‘Dia (laki-laki) **mungkin terlihat** seperti tidak belajar , tapi sebenarnya sedang melakukannya.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (11) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba *mieru* ‘terlihat’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *kare wa benkyoushite inai youni mieru, kedo jissai wa yatte iru* ‘dia (laki-laki) terlihat seperti tidak belajar, tapi sebenarnya sedang melakukannya’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa dia (laki-laki) mungkin terlihat seperti tidak belajar, tapi sebenarnya sedang melakukannya.

(12) ^{かれ かぶ たか} ^{かれ しちょう どうせん}
彼の株が高いので彼は市長に当選したかもしれない。

Kare / no / kabu / ga / takai / node / kare /
Dia (laki-laki) / par / saham / par / tinggi / karena / dia (laki-laki) /

wa / shichou / ni / tousenshita / kamoshirenai.
par / walikota / par / terpilih / mungkin.

‘Dia (laki-laki) **mungkin terpilih** sebagai walikota karena saham dia (laki-laki) tinggi.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (12) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba bentuk lampau *tousenshita* ‘terpilih’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *kare no kabu ga*

takai node kare wa shichou ni tousenshita ‘dia (laki-laki) terpilih sebagai walikota karena saham dia (laki-laki) tinggi’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa dia (laki-laki) mungkin terpilih sebagai walikota karena saham dia (laki-laki) tinggi.

(13) あなたのメールを^{め る よ}読み^{まちが}間違えたかもしれない。

Anata / no / meeru / o / yomi / machigaeta / kamoshirenai.

Kamu / par / email / par / membaca / salah / mungkin.

‘**Mungkin salah** membaca emailmu.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (13) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba *machigaeta* ‘salah’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *anata no meeru o yomi machigaeta* ‘salah membaca emailmu’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa mungkin salah membaca emailmu.

(14) そのうわさは^{ほんとう}本当かもしれないし、^{ほんとう}本当でないかもしれない。

Sono / uwasa / wa / hontou / kamoshirenai / shi /,
Itu / rumor / par / benar / mungkin / atau /,

hontou denai / kamoshirenai.
tidak benar / mungkin.

‘Rumor itu **mungkin benar** atau **mungkin tidak benar**.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (14) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada nomina *hontou* ‘benar’ dan *hontou denai* ‘tidak benar’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *sono uwasa wa hontou* ‘rumor itu benar’ dan *hontou denai* ‘tidak benar’. Penambahan *shi* pada kalimat (14) memiliki makna ‘atau’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa rumor itu mungkin benar atau mungkin tidak benar.

(15) この会議は^{かいぎ} 最後^{さいご}かもしれない。

Kono / kaigi / wa / saigo / kamoshirenai.

Ini / rapat / par / terakhir / mungkin.

‘Rapat ini mungkin yang terakhir.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (15) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada nomina *saigo* ‘terakhir’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan terhadap proposisi *kono kaigi wa saigo* ‘rapat ini yang terakhir’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa rapat ini mungkin yang terakhir.

3.2.2 Menunjukkan Pendapat Umum

Makna modalitas epistemik *~kamoshirenai* yang menunjukkan pendapat umum akan dijelaskan sebagai berikut :

- (16) ちきゅうこうがく ちきゅう かんきょう かいぜん 地球工学は地球の環境を改善するかもしれないしはかい破壊するかもしれない。

Chikyuu kougaku / wa / chikyuu / no / kankyou / wo /
Teknik geologi / par / bumi / par / lingkungan / par /

kaizen suru / kamoshirenai / shi / hakai suru / kamoshirenai.
memperbaiki / mungkin / atau / menghancurkan / mungkin.

‘Teknologi geologi **mungkin dapat memperbaiki lingkungan bumi** atau **mungkin dapat menghancurkannya**.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (16) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba *kaizen suru dan hakai suru* ‘memperbaiki dan menghancurkan’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan pendapat umum terhadap proposisi *chikyuu kougaku wa chikyuu no kankyou wo kaizen suru kamoshirenai shi hakai suru kamoshirenai* ‘teknologi geologi mungkin dapat memperbaiki lingkungan bumi atau mungkin dapat menghancurkannya’. Penambahan *shi* pada kalimat (16) memiliki makna ‘atau’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa teknologi geologi mungkin dapat memperbaiki lingkungan bumi atau mungkin dapat menghancurkannya.

- (17) たいよう えねるぎ せいかつ おお やくわり は
太陽エネルギーは生活に大きな役割を果たすかもしれない。

Taiyou / enerugi / wa / seikatsu / ni /
Matahari / energi / par / kehidupan / par /

ookina / yakuwari / wo / hatasu / kamoshirenai.
besar / peran / par / memainkan / mungkin.

‘Energi matahari **mungkin memainkan** peran yang besar dalam kehidupan.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (17) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba *hatasu* ‘memainkan’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan pendapat umum terhadap proposisi *taiyou enerugi wa seikatsu ni ookina yakuwari wo hatasu* ‘energi matahari memainkan peran yang besar dalam kehidupan’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa energi matahari mungkin memainkan peran yang besar dalam kehidupan.

- (18) じんるい いのち きき さら
人類の命は危機に晒されているのかもしれない。

Jinrui / no / inochi / wa / kiki / ni /
Manusia / par / kehidupan / par / bahaya / par /

sarasarete iru / no / kamoshirenai.
berada / par / mungkin.

‘Kehidupan manusia **mungkin berada dalam bahaya.**’

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (18) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba bentuk pasif *sarasarete iru* ‘berada’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan pendapat umum terhadap proposisi *jinrui no inochi wa kiki ni sarasarete iru* ‘kehidupan manusia berada dalam bahaya’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa kehidupan manusia mungkin berada dalam bahaya.

(19) もくろく ^{なに} は、何かがなくなっているかどうか ^み 見るのに ^{ひつよう} 必要 かもしれ
ない。

Mokuroku / wa / , / nanika / ga / nakunatte iru / ka dou ka /
Inventarisasi / par / , / sesuatu / par / hilang / apakah /

miru / no / ni / hitsuyou / kamoshirenai.
melihat / par / par / perlu / mungkin.

‘Inventarisasi mungkin diperlukan untuk melihat apakah ada sesuatu yang hilang.’

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (19) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada adjektiva-na *hitsuyou* ‘perlu’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan pendapat umum terhadap proposisi *mokuroku wa, nanika ga nakunatte iru ka dou ka miru no ni hitsuyou* ‘inventarisasi diperlukan untuk melihat apakah ada sesuatu yang hilang’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa inventarisasi mungkin diperlukan untuk melihat apakah ada sesuatu yang hilang.

- (20) やくにんたち なか ばいしゅう ひと
 役人達の中には買収された人があるかもしれない。

Yakunin tachi / no / naka / ni / wa / baishuu sareta /
 Para pejabat / par / di antara / par / par / korupsi /

hito / ga / aru / kamoshirenai.
 orang / par / ada / mungkin.

‘Di antara para pejabat tersebut **mungkin ada** orang yang korupsi.’

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (20) modalitas epistemik *~kamoshirenai* melekat pada verba *aru* ‘ada’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan pendapat umum terhadap proposisi *yakunin tachi no naka ni wa baishuu sareta hito ga aru* ‘di antara para pejabat tersebut ada orang yang korupsi’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa di antara para pejabat tersebut mungkin ada orang yang korupsi.

3.3 Struktur dan Makna Modalitas Epistemik *~Darou*

Secara struktur modalitas epistemik *~darou* dapat melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina. Secara makna modalitas epistemik *~darou* memiliki 2 makna yaitu menunjukkan makna dugaan dan menunjukkan makna konfirmasi. Berikut penjelasannya :

3.3.1 Menunjukkan Makna Dugaan

Modalitas epistemik *~darou* yang menunjukkan makna dugaan akan dijelaskan sebagai berikut :

(21) やちん 家賃もだいぶ あがるだらう。

Yachin / mo / daibu / agaru / darou.

Sewa rumah / par / banyak / naik / mungkin.

‘Sewa rumah **mungkin akan naik** banyak.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (21) modalitas epistemik *~darou* melekat pada verba *agaru* ‘naik’.

Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan terhadap proposisi *yachin mo daibu agaru* ‘sewa rumah akan naik banyak’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa sewa rumah mungkin akan naik banyak.

(22) ほうりつ われわれ きほんてき けんり うばうだらう。

Kono / houritsu / wa / wareware / no /

Ini / hukum / par / kita / par /

kihon tekina / kenri / o / ubau / darou.

dasar / hak-hak / par / merebut / mungkin.

‘Hukum ini **mungkin akan merebut** hak-hak dasar kita.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (22) modalitas epistemik *~darou* melekat pada verba *ubau* ‘merebut’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan terhadap proposisi *kono houritsu wa ware-ware no kihon tekina kenri o ubau* ‘hukum ini akan merebut hak-hak dasar kita’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa hukum ini mungkin akan merebut hak-hak dasar kita.

(23) もし^{でんわ}電話がなければ、不便^{ふべん}だろう。

Moshi / denwa / ga / nakereba /, / fuben / darou.

Jika / telfon / par / tanpa /, / merepotkan / mungkin.

‘Jika tanpa telfon, mungkin akan merepotkan.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (23) modalitas epistemik *~darou* melekat pada adjektiva-na *fuben* ‘merepotkan’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan terhadap proposisi *moshi denwa ga nakereba, fuben* ‘jika tanpa telfon, akan merepotkan’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa jika tanpa telfon mungkin akan merepotkan.

- (24) 父は60歳で退職するだろう。

Chichi / wa / 60-sai / de / taishoku suru / darou.

Ayah / par / usia 60 tahun / par / pensiun / mungkin.

‘Ayah **mungkin akan pensiun** di usia 60 tahun.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (24) modalitas epistemik *~darou* melekat pada verba *taishoku suru* ‘pensiun’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan terhadap proposisi *chichi wa 60-sai de taishoku suru* ‘ayah akan pensiun di usia 60 tahun’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa ayah mungkin akan pensiun di usia 60 tahun.

- (25) その新商品の発売はおそらく4月だろう。

Sono / shinshouhin / no / hatsubai /
Itu / produk baru / par / diluncurkan /

wa / osoraku / 4 tsuki / darou.
par / mungkin / bulan april / mungkin.

‘Produk baru itu akan diluncurkan **mungkin pada bulan April.**’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (25) modalitas epistemik *~darou* melekat pada nomina *tsuki* ‘bulan’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan terhadap proposisi *sono shinshouhin no hatsubai wa osoraku 4 tsuki* ‘produk baru itu akan

diluncurkan pada bulan april’. Penambahan *osoraku* ‘mungkin’ pada kalimat ini memiliki makna yaitu menyatakan dugaan dengan tingkat kemungkinan yang tinggi terhadap suatu peristiwa yang akan terjadi secara subjektif. Dimana penggunaan *osoraku* pada kalimat ini menambah keyakinan si pembicara mengenai dugaan terhadap suatu produk baru yang akan diluncurkan pada bulan April. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa produk baru itu akan diluncurkan mungkin pada bulan april.

3.3.2 Menunjukkan Makna Konfirmasi

Modalitas epistemik *~darou* yang menunjukkan makna konfirmasi akan dijelaskan sebagai berikut :

(26) ちか しょうらい じしん
近い将来、地震があるだろうか。

Chikai shourai /, / jishin / ga / aru / darouka.

Waktu dekat /, / gempa bumi / par / ada / apakah.

‘Apakah akan ada gempa bumi dalam waktu dekat?’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (26) modalitas epistemik *~darou* melekat pada verba *aru* ‘ada’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan konfirmasi terhadap proposisi *chikai shourai, jishin ga aru* ‘akan ada gempa bumi dalam waktu dekat’.

Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa apakah akan ada gempa bumi dalam waktu dekat.

(27) 私の受けた訓練で教師の資格は十分だろうか。

Watashi / no / uketa / kunren / de / kyoushi /
 Saya / par / terima / pelatihan / par / guru /

no / shikaku / wa / juubun / darouka.
 par / memenuhi syarat / par / cukup / apakah.

‘Dengan pelatihan yang saya terima **apakah cukup** untuk memenuhi syarat sebagai guru?’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (27) modalitas epistemik *~darou* melekat pada adjektiva-na *juubun* ‘cukup’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan konfirmasi terhadap proposisi *watashi no uketa kunren de kyoushi no shikaku wa juubun* ‘dengan pelatihan yang saya terima cukup untuk memenuhi syarat sebagai guru’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa dengan pelatihan yang saya terima apakah cukup untuk memenuhi syarat sebagai guru.

(28) 学校でのいじめは競争社会の産物だろうか。

Gakkou / de / no / ijime / wa /
 Sekolah / par / par / penindasan / par /

kyousou shakai / no / sanbutsu / darouka.
 kompetisi masyarakat / par / hasil / apakah.

‘Perundungan di sekolah apakah hasil dari kompetisi masyarakat?’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (28) modalitas epistemik *~darou* melekat pada frasa nominal *kyousou shakai no sanbutsu* ‘hasil kompetisi masyarakat’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan konfirmasi terhadap proposisi *gakkou de no ijime wa kyousou shakai no sanbutsu* ‘perundungan di sekolah hasil dari kompetisi masyarakat’. Dikaitkan pada konteks sebelumnya pembicara mengajak oranglain berfikir bersama mengenai perundungan di sekolah yang merupakan hasil dari kompetisi masyarakat. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa perundungan di sekolah apakah hasil dari kompetisi masyarakat.

(29) ろうどうとう せいけん と
労働党が政権を取るだろうか。

Roudoutou / ga / seiken / o / toru / darouka.

Partai buruh / par / kekuasaan / par / mengambil / apakah.

‘Apakah partai buruh akan mengambil kekuasaan?’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (29) modalitas epistemik *~darou* melekat pada verba *toru* ‘mengambil’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan konfirmasi terhadap proposisi *roudoutou ga seiken o toru* ‘partai buruh akan mengambil kekuasaan’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa apakah partai buruh akan mengambil kekuasaan.

(30) 私の ^{あたら}新しい ^{かみがた}髪型は おかしいの だろうか。

Watashi / no / atarashii / kamigata / wa / okashii / no / darouka.

Saya / par / baru / gaya rambut / par / aneh / par / apakah.

‘Gaya rambut baru saya **apakah aneh?**’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (30) modalitas epistemik *~darou* melekat pada adjektiva-i *okashii* ‘aneh’. Pada kalimat tersebut modalitas epistemik *~darou* menyatakan konfirmasi terhadap proposisi *watashi no atarashii kamigata wa okashii* ‘gaya rambut baru saya aneh’. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa gaya rambut baru saya apakah aneh?

Dari contoh kalimat diatas, ditemukan 2 jenis modalitas epistemik *~darou* yang menyatakan konfirmasi, yaitu makna konfirmasi tentang perkiraan dari pembicara yang meminta lawan bicara mengkonfirmasi apakah perkiraan yang dimiliki oleh pembicara tersebut benar atau salah serta makna konfirmasi tentang perkiraan dari pembicara yang memaksa lawan bicara untuk setuju.

3.4 Persamaan dan Perbedaan Modalitas Epistemik *~To Omou*, *~Kamoshirenai*, *~Darou*

Jadi setelah dilakukan penelitian, penulis menemukan persamaan dan perbedaan pada modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* dalam kalimat bahasa Jepang. Dimana persamaannya yaitu modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* sama-sama termasuk kedalam modalitas *gaigen* yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap suatu hal. Kemungkinan pada modalitas epistemik *~to omou* bersifat subjektif atau berasal dari pemikiran pembicara.

Pada modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* memiliki tingkat kemungkinannya masing-masing. Modalitas epistemik *~to omou* memiliki tingkat kemungkinan yang bersifat netral karena hanya mengungkapkan pendapat pribadi saja. Modalitas epistemik *~kamoshirenai* memiliki tingkat keyakinan kemungkinan yang bersifat rendah. Kemungkinan untuk terjadinya 50:50 bisa saja terjadi bisa saja tidak terjadi. Modalitas epistemik *~darou* memiliki tingkat kemungkinan yang tinggi.

Selanjutnya modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* sama-sama dapat melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina. Dan modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* sama-sama dapat diletakkan di tengah dan di akhir kalimat.

Selain persamaan, modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* juga memiliki perbedaan yaitu modalitas epistemik *~to omou* menyatakan

pendapat pribadi. Modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan pendapat umum yang mewakili banyak orang. Karena tingkat keyakinan kemungkinan pada modalitas epistemik *~kamoshirenai* bersifat rendah, maka tidak ada pertanggungjawaban jika apa yang diprediksikan tidak terjadi. Modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan (*suiryō*) dengan objek yang berdasarkan pada sesuatu yang diduga akan terjadi. Karena tingkat keyakinan kemungkinan pada modalitas epistemik *~darou* bersifat tinggi. Jadi kemungkinan terjadinya pun tinggi.

Perbedaan selanjutnya, modalitas epistemik *~to omou* yang berpasangan dengan nomina diikuti dengan kopula 'da'. Modalitas epistemik *~kamoshirenai* yang menyatakan 2 dugaan atau lebih ditandai dengan pemakaian 'shi' yang menunjukkan makna yang setara dan berkesinambungan. Modalitas epistemik *~darou* yang menyatakan konfirmasi dapat diikuti kata tanya berupa 'ka' di akhir kalimat dan diucapkan dengan intonasi naik. Sedangkan Modalitas epistemik *~darou* yang menyatakan dugaan diucapkan dengan intonasi turun.

BAB IV

PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan analisis data, dapat disimpulkan bahwa modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* memiliki struktur dan makna sebagai berikut :

1. Modalitas Epistemik *~To Omou*
 - a. Melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina.
 - b. Dapat diletakkan di tengah dan di akhir kalimat.
 - c. Menyatakan makna kemungkinan yang menunjukkan ide-ide pribadi atau pendapat pribadi.

2. Modalitas Epistemik *~Kamoshirenai*
 - a. Melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina.
 - b. Dapat diletakkan di tengah dan di akhir kalimat.
 - c. Menyatakan makna kemungkinan dengan probabilitas rendah atau tingkat prediksinya rendah dan pendapat umum.

3. Modalitas Epistemik *~Darou*
 - a. Melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina.
 - b. Dapat diletakkan di tengah dan di akhir kalimat.
 - c. Menyatakan makna dugaan terhadap suatu peristiwa dan konfirmasi.

Adapun persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* yaitu :

1. Persamaan Modalitas Epistemik *~To Omou*, *~Kamoshirenai*, *~Darou*
 - a. Dilihat dari segi struktur, ke-3 modalitas tersebut dapat melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina dan dapat diletakkan di tengah dan di akhir kalimat.
 - b. Dilihat dari segi makna, ke-3 modalitas tersebut sama-sama menyatakan kemungkinan; modalitas epistemik *~to omou* memiliki tingkat keyakinan kemungkinan yang netral, modalitas epistemik *~kamoshirenai* memiliki tingkat keyakinan kemungkinan yang rendah, dan modalitas epistemik *~darou* memiliki tingkat keyakinan kemungkinan yang tinggi.
 - c. Modalitas epistemik *~to omou*, *~kamoshirenai*, *~darou* sama-sama dapat menyatakan kemungkinan lampau dan kemungkinan yang sedang terjadi atau yang akan terjadi.

2. Perbedaan Modalitas Epistemik *~To Omou*, *~Kamoshirenai*, *~Darou*
 - a. Modalitas epistemik *~to omou* menyatakan pendapat pribadi dari si pembicara. Sedangkan modalitas epistemik *~kamoshirenai* dapat menyatakan pendapat umum yang mewakili banyak orang. Modalitas epistemik *~darou* menyatakan dugaan (*suiryo*).
 - b. Modalitas epistemik *~to omou* yang berpasangan dengan nomina dapat diikuti dengan kopula 'da'. Modalitas epistemik *~kamoshirenai* yang menyatakan 2 dugaan atau lebih ditandai dengan pemakaian 'shi' yang menunjukkan makna yang setara dan berkesinambungan. Modalitas epistemik *~darou* yang menyatakan konfirmasi dapat diikuti dengan kata tanya berupa 'ka' di akhir kalimat dan diucapkan dengan intonasi naik. Sedangkan modalitas epistemik *~darou* yang menyatakan dugaan diucapkan dengan intonasi turun.

4.2 SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, pada data yang penulis peroleh tidak disertai dengan adverbial yang melekat pada setiap modalitas. Jadi penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai modalitas dengan menambahkan variasi adverbial yang mengawali modalitas tersebut. Selain itu, penulis juga menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengkontrastifkan modalitas epistemik dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

要旨

本論文で筆者は日本語における認識モダリティ「~と思う」、「~かもしれない」、「~だろう」について書いた。このテーマを選んだ理由は、この三つのモダリティが異なる蓋然性を示す認識モダリティであるから、筆者はこの三つのモダリティの使い分けを知りたい。

本論文の目的は日本語における認識モダリティ「~と思う」、「~かもしれない」、「~だろう」の構造と意味を述べることである。また、その三つのモダリティはどのような類似点と相違点を持つかも知りたいのである。

本論文の研究の段階は三つある。それはデータを集め、分析をし、それから結果を説明することである。本論文で使ったデータは日本のサイト「www.ejje.weblio.jp」である。構造と意味を分析するのに、AGIH 法という研究方法を使用した。また、類似点と相違点のに BAGI UNSUR LANGSUNG 法を使用した。

認識モダリティは、可能性を表現するモダリティである。仁田は、認識モダリティを三つのカテゴリに分類され、それは 「断定」、「推量」、「蓋然性」である。

分析した結果、次のことが分かった。認識モダリティ「~と思う」は、個人的な意見を示す意味を持っている。構造から見れば、動詞、ナ形容詞、

イ形容詞、名詞に付けることができる。以下に認識モダリティ「~と思う」の例文である。

(1) 彼女^{かのじょ}は容易^{ようい}に試験^{しけん}にとおると思う^{おも}。

(<https://ejje.weblio.jp/>)

(1) の文章では認識モダリティ「~と思う」は、動詞「試験にとおる」にくっ付いている。認識モダリティ「~と思う」は、個人的な意見を示す意味を持つ。その文章では話し手が「彼女」は容易に試験にとおると思っているので「と思う」を使っている。

認識モダリティ「~かもしれない」は可能性と一般的な意見を示す意味を持っている。認識モダリティ「~かもしれない」は動詞、ナ形容詞、イ形容詞、名詞に付けることができる。以下に認識モダリティ「~かもしれない」の例文である。

(2) 夕方^{ゆうがた}には雪^{ゆき}がふるかもしれない。

(<https://ejje.weblio.jp/>)

(2) の文章では認識モダリティ「~かもしれない」は、動詞「ふる」にくっ付いている。認識モダリティ「~かもしれない」は、確率の低い可能性を示す。その文章では話し手が「夕方」は雪がふると思っているので「~かもしれない」を使っている。

認識モダリティ「～だろう」は推量と確認を示す意味を持っている。
 認識モダリティ「～だろう」は動詞、ナ形容詞、イ形容詞、名詞に付ける
 ことができる。以下に認識モダリティ「～だろう」の例文である。

(3) 給料きゅうりょうが手薄てうすいから暮らしくに困難こんなんだろう。

(<https://ejje.weblio.jp/>)

(3) の文章では認識モダリティ「～だろう」は、ナ形容詞「困難」にくっ
 付いている。認識モダリティ「～だろう」は推量を示す。その文章では話し
 手が「給料」は手薄いから暮らしに困難と思っているので「～だろう」を
 使っている。

この三つのモダリティの類似点は、これらの三つのモダリティは同じ
 く概言モダリティに含まれている。概言モダリティは、推測や可能性を表
 現するために使用される。モダリティ「～かもしれない」は最も低い確率の
 程度を持って、モダリティ「～と思う」は中性の確率程度を持って、モダ
 リティ「～だろう」は最も高い確率の程度を持つ。

さらに、認識モダリティ「～と思う」、「～かもしれない」、「～だろう」
 は動詞、ナ形容詞、イ形容詞、名詞に付けることができる。認識モダリテ
 ィ「～と思う」、「～かもしれない」、「～だろう」は文の途中と最後に配置で
 きる。

認識モダリティ「～と思う」、「～かもしれない」、「～だろう」にも相違点がある。認識モダリティ「～と思う」は個人的なアイデアや個人的な意見を示す意味を持っている。認識モダリティ「～かもしれない」は一般的な意見を示す意味を持っている。認識モダリティ「～だろう」は確認を示す意味を持っている。

さらに相違点は認識モダリティ「～と思う」名詞とそれに続くコプラ「da」をペアにする。2 つ以上の推測を述べる認識モダリティ「～かもしれない」は、同等で継続的な意味を示す「shi」の使用によって示される。確認を述べる認識モダリティ「～だろう」は、文末の「ka」の形で質問語の後に続くことができ、増加するイントネーションで発音される。さらに、推測を述べるの認識モダリティ「～だろう」は、イントネーションを下げることによって発音される。

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aziziyah, Farahdilla. 2016. *Modalitas Epistemik dalam Anime Detective Conan Karya Aoyama Gosho*. Skripsi S-1. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasahan, Niswatul. 2015. *Modalitas ~Souda, ~Youda, dan ~Rashii Pada Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi S-1. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Imtihani, Najih. 2009. "An Overview of Japanese Modalities and Their Degree of Proposition", (Online), dalam *Humaniora* No.1 Februari 2009 halaman 56-62 (diunduh pada 29 September 2018).
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon*. Tokyo: Suriiee Nettowaaku.
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskripsi Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Miyajima, Tatsuo dan Yoshio Nitta. 1995. *Nihongo Ruigi Hyougen no Bunpou (Jou)*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Mori, Toshisada. 1985. *Kamus Jepang-Indonesia*. Tokyo: Nihon Indonesia Kyoukai.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo no Bunpou 4 Modarity*. Tokyo: Kurishio Shuppan.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Salsabila, Dhia Ardhina. 2018. *Modalitas Epistemik Kamoshirenai, Ni Chigainai, dan Hazu da dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi S-1. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto, dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Sunagawa, Yuriko. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Takashi, Masuoka. 1991. *Modariti No Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Publishers.
- Verhaar, J. W. M. 1983. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yoshio, Saito. 2010. *Gengogaku Nyuumon – An Introduction to Linguistics*. Tokyo: Sanseidou.

LAMPIRAN

Data Modalitas Epistemik ~To Omou

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	かのじょ く 彼女は来ると <u>思う</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
2.	きつえん よ 私は喫煙は <u>良くない</u> と思う。	(www.ejje.weblio.jp)
3.	かのじょほんとうさいのうひと 彼女は <u>本当に才能のある人だと</u> おも <u>思う</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
4.	かれしゅみあおも 私はあなたと彼は <u>趣味が合う</u> と思 う。	(www.ejje.weblio.jp)
5.	かぶかけいきつよかんけい 私は株価と景気には <u>強い関係があ</u> おも <u>ると思う</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
6.	ほんとうともだちたいせつおも 本当に <u>友達は大</u> 切だと思 う。	(www.ejje.weblio.jp)
7.	かのじょむじつおも 彼女は <u>無実だ</u> と思 う。	(www.ejje.weblio.jp)
8.	ホテルのレストランに <u>ホットドッグ</u> <u>はない</u> と思 うよ。	(www.ejje.weblio.jp)
9.	ゆうこうはたら それは有効に <u>働</u> かないと思 う。	(www.ejje.weblio.jp)
10.	かぞくあ 私は家族みんなで <u>会</u> えると思 う。	(www.ejje.weblio.jp)

Data Modalitas Epistemik ~Kamoshirenai

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	かれべんきょうみ 彼は勉強して <u>いない</u> ように <u>見え</u> じっさい <u>る</u> かもしれないけど、 <u>実際</u> はやっ ている。	(www.ejje.weblio.jp)
2.	かれかぶたかかれしちょう 彼の株が <u>高い</u> ので彼は市長に とうせん <u>当選</u> したかもしれない。	(www.ejje.weblio.jp)
3.	めるよまちが あなたのメールを読み <u>間違</u> えたか <u>も</u> <u>しれない</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)

4.	その <u>うわさは本当</u> かもしれないし、 ほんとう <u>本当</u> でないかもしれない。	(www.ejje.weblio.jp)
5.	この会議は <u>最後</u> かもしれない。	(www.ejje.weblio.jp)
6.	地球工学は地球の環境を かいぜん <u>改善</u> するかもしれないし破壊する はかい <u>かもしれない</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
7.	太陽エネルギーは生活に大きな やくわり <u>役割</u> を <u>果たす</u> かもしれない。	(www.ejje.weblio.jp)
8.	人類の命は <u>危機</u> に晒されている の <u>かもしれない</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
9.	目録は、何かがなくなっているか み どうか見るのに <u>必要</u> かもしれない。 ひつよう	(www.ejje.weblio.jp)
10.	やくにんたち 役人達の中には買収された人 なか がある <u>かもしれない</u> 。 ばいしゅう ひと	(www.ejje.weblio.jp)

Data Modalitas Epistemik ~Darou

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	やちん 家賃もだいぶ <u>上がる</u> だろう。 あ	(www.ejje.weblio.jp)
2.	ほうりつ われわれ きほんてき けんり この法律は我々の基本的な権利 うば を <u>奪う</u> だろう。	(www.ejje.weblio.jp)
3.	でんわ もし電話がなければ、 <u>不便</u> だろう。 ふべん	(www.ejje.weblio.jp)
4.	ちち さい たいしよく 父は60歳で <u>退職</u> するだろう。	(www.ejje.weblio.jp)
5.	しんしょうひん はつばい その新商品の発売はおそらく <u>4</u> がつ <u>月</u> だろう。	(www.ejje.weblio.jp)
6.	ちか しょうらい じしん 近い将来、 <u>地震</u> があるだろう か。	(www.ejje.weblio.jp)

7.	<small>う くんれん きょうし しかく</small> 私の受けた訓練で教師の資格は <small>じゅうぶん</small> <u>十分</u> だろうか。	(www.ejje.weblio.jp)
8.	<small>がっこう きょうそうしゃかい</small> 学校でのいじめは <u>競争社会</u> の <small>さんぶつ</small> <u>産物</u> だろうか。	(www.ejje.weblio.jp)
9.	<small>ろうどうとう せいけん と</small> 労働党が政権を <u>取る</u> だろうか。	(www.ejje.weblio.jp)
10.	<small>あたら かみがた</small> 私の新しい髪型は <u>おかしい</u> の <u>だ</u> らうか。	(www.ejje.weblio.jp)

BIODATA PENULIS

Nama : Nadya Rachmania Santosa
NIM : 13050115130049
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Maret 1997
Alamat : Jl. Patriot No 1, Kraton Lor, Pekalongan Utara,
Kota Pekalongan
No Hp / Email : 082324957787 /
nadyarachmaniasantosa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan (Tamat 2009)
2. SMP Negeri 03 Pekalongan (Tamat 2012)
3. SMA Negeri 03 Pekalongan (Tamat 2015)
4. Universitas Diponegoro (Tamat 2020)